

Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Perempuan Di Kota Bandung

Benita Lexie Tantina

Universitas Pendidikan Indonesia

Penulis Korespondensi: lexietantina@upi.edu

Article Information:

Received: January 19, 2025, Accepted: January 28, 2025, Published: January 31, 2025

Abstrak

Entrepreneurial competence plays an important role in the success of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). This study aims to analyze the influence of entrepreneurial competence on the development of women-owned MSMEs in Bandung City. Using a descriptive quantitative method with a purposive sampling approach, this study involved 40 respondents who were women MSME owners in Bandung. The results show that entrepreneurial competence has a significant positive effect on the development of MSMEs, especially in the aspects of organizing and strategic commitment. This study provides important implications for the development of MSMEs through more targeted entrepreneurship training and policy support..

Kata Kunci: Kompetensi Kewirausahaan, Perkembangan UMKM, Perempuan, Kota Bandung

1. Latar Belakang

Kewirausahaan memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong inovasi. Menurut Global Entrepreneurship Monitor (GEM) 2021, kewirausahaan kini tidak hanya menjadi aktivitas individu atau kelompok, tetapi juga merupakan keterampilan dan sikap yang dapat memberdayakan individu untuk beradaptasi dengan dinamika pasar yang terus berubah. Di era modern ini, perempuan semakin aktif dalam dunia bisnis, dan usaha yang dimiliki oleh perempuan telah menjadi bagian integral dari perekonomian global. Data dari GEM menunjukkan bahwa lebih dari 250 juta perempuan terlibat dalam kewirausahaan pada tahun 2020, dengan pertumbuhan signifikan di negara-negara Asia, termasuk Indonesia.

Di Indonesia, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mencatat bahwa lebih dari 60% dari total UMKM dimiliki oleh perempuan. Pemberdayaan perempuan dalam kewirausahaan didorong oleh berbagai inisiatif pemerintah, seperti program Kartu Pra Kerja

Published by:

yang memberikan pelatihan dan dukungan finansial. Meskipun masih ada tantangan seperti akses terhadap modal dan peluang yang setara, perkembangan usaha milik perempuan menunjukkan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi global.

Dalam menghadapi persaingan, penting bagi pengusaha, terutama perempuan, untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan mereka agar usaha tetap stabil dan berkembang. Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan memiliki dampak langsung pada pertumbuhan dan keberlangsungan bisnis. Di tengah persaingan global dan transformasi digital, individu dan organisasi dengan kompetensi kewirausahaan yang kuat akan lebih mampu bertahan dan berkembang. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan kompetensi kewirausahaan menjadi kunci untuk menciptakan inovasi, lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan melibatkan kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan seseorang menjalankan bisnis secara efektif (Spencer & Spencer, 2019). Dimensi kompetensi meliputi:

1. **Kompetensi Peluang:** Kemampuan mengenali dan memanfaatkan peluang bisnis.
2. **Kompetensi Hubungan:** Kemampuan membangun jejaring dan kepercayaan.
3. **Kompetensi Konseptual:** Kemampuan berpikir analitis dan kreatif.
4. **Kompetensi Mengorganisasi:** Kemampuan memimpin dan mengelola sumber daya.
5. **Kompetensi Strategis:** Kemampuan menyusun dan mengevaluasi strategi.
6. **Kompetensi Komitmen:** Konsistensi dalam mencapai tujuan bisnis.

Dalam konteks kewirausahaan perempuan, kemampuan untuk mengenali peluang bisnis sering kali dikaitkan dengan intuisi yang diasah melalui pengalaman. Studi oleh Harrison dan Leitch (2019) menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih adaptif dalam menghadapi perubahan pasar, sehingga kompetensi peluang menjadi elemen yang sangat penting. Selain itu, kompetensi hubungan juga berperan krusial, terutama dalam membangun jejaring bisnis yang sering kali menjadi tantangan bagi perempuan pengusaha.

Kompetensi konseptual mencakup kemampuan berpikir strategis dan analitis untuk menyelesaikan masalah yang kompleks. Menurut Kuratko et al. (2020), kemampuan ini memungkinkan pengusaha untuk mengidentifikasi solusi inovatif dan meningkatkan efisiensi operasional bisnis mereka. Kompetensi ini sangat relevan dalam menghadapi tantangan modern, seperti digitalisasi dan perubahan preferensi konsumen. Sementara itu, kompetensi mengorganisasi menjadi landasan penting bagi pengusaha dalam mengelola sumber daya manusia dan keuangan. Baron dan Shane (2018) menyebutkan bahwa pengusaha yang memiliki kompetensi ini cenderung lebih berhasil dalam menjaga stabilitas bisnis, terutama di tengah persaingan yang ketat. Kemampuan untuk mengatur dan memanfaatkan sumber daya dengan efisien juga membantu meningkatkan produktivitas dan profitabilitas usaha.

Kompetensi strategis, yang mencakup perencanaan jangka panjang dan penyesuaian terhadap dinamika pasar, merupakan dimensi yang tidak kalah penting. Studi oleh Davidsson dan Wiklund (2019) menunjukkan bahwa pengusaha yang memiliki kompetensi strategis mampu

bertahan di pasar yang volatile dengan mengembangkan model bisnis yang fleksibel dan berkelanjutan. Kompetensi ini juga mencerminkan kemampuan pengusaha untuk berinovasi dan menjaga relevansi produk atau layanan mereka. Terakhir, kompetensi komitmen melibatkan dedikasi dan integritas dalam menjalankan bisnis. Kompetensi ini mencakup kemampuan untuk menghadapi tekanan dan tetap fokus pada pencapaian tujuan. Ratten dan Jones (2021) menekankan bahwa komitmen yang kuat merupakan salah satu faktor utama yang membedakan pengusaha sukses dari yang lainnya. Dalam konteks UMKM perempuan, komitmen sering kali menjadi tantangan tersendiri mengingat adanya tanggung jawab ganda di rumah tangga dan bisnis.

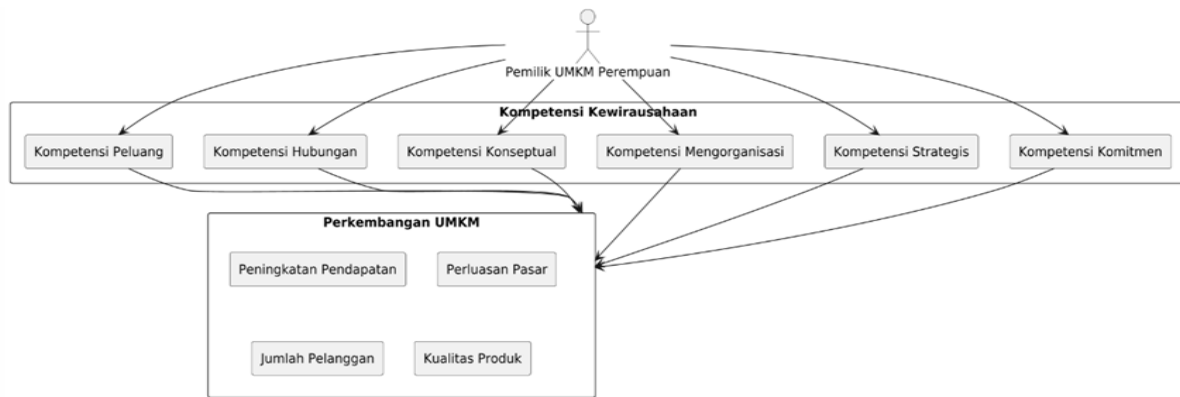
2.2 Perkembangan UMKM

Perkembangan UMKM mengacu pada peningkatan kinerja bisnis yang ditunjukkan melalui peningkatan pendapatan, perluasan pasar, jumlah pelanggan, dan kualitas produk (Istinganah, 2020). Faktor yang memengaruhi perkembangan UMKM mencakup modal, akses pasar, teknologi, dan kompetensi kewirausahaan (Suryana, 2011). Menurut teori Resources-Based View (RBV), keunggulan kompetitif suatu usaha ditentukan oleh kemampuan pengusaha dalam memanfaatkan sumber daya yang unik dan sulit ditiru. Kompetensi kewirausahaan dianggap sebagai salah satu sumber daya ini, yang dapat meningkatkan daya saing UMKM di pasar lokal maupun global (Barney, 1991). Dengan demikian, pengembangan kompetensi ini menjadi prioritas bagi pengusaha yang ingin memperluas skala bisnis mereka.

Digitalisasi juga menjadi faktor penting dalam perkembangan UMKM. Dengan memanfaatkan teknologi digital, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional dan menjangkau pasar yang lebih luas. Namun, hal ini memerlukan kompetensi tambahan, seperti literasi digital dan kemampuan untuk beradaptasi dengan platform teknologi baru (Martin et al., 2019). Oleh karena itu, pelatihan yang berfokus pada penguasaan teknologi menjadi salah satu rekomendasi utama untuk mendukung perkembangan UMKM.

Selain itu, aspek sosial seperti dukungan komunitas dan jejaring bisnis juga memiliki peran signifikan. Studi oleh Wach et al. (2022) menunjukkan bahwa pengusaha yang aktif dalam komunitas bisnis memiliki akses yang lebih baik ke informasi, peluang, dan sumber daya. Hal ini tidak hanya membantu mereka mengatasi tantangan tetapi juga mendorong pertumbuhan bisnis melalui kolaborasi dan inovasi. Dengan berbagai tantangan dan peluang yang ada, kompetensi kewirausahaan menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan lebih lanjut mengenai pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap perkembangan UMKM perempuan di Kota Bandung.

2.3 Kerangka Berpikir



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis Nol (H0): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kewirausahaan dan perkembangan UMKM perempuan di Kota Bandung. Artinya, peningkatan kompetensi kewirausahaan tidak berkontribusi terhadap peningkatan kinerja dan pertumbuhan usaha.

Hipotesis Alternatif (Ha1): Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kewirausahaan dan perkembangan UMKM perempuan di Kota Bandung. Artinya, peningkatan kompetensi kewirausahaan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja dan pertumbuhan usaha.

3. Metode Penelitian

3.1 Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan populasi perempuan pemilik UMKM di Kota Bandung. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 40 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner online menggunakan Skala Likert 5 poin. Analisis data dilakukan menggunakan uji regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

Pendekatan purposive sampling dipilih karena kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh responden, yaitu perempuan yang memiliki usaha mikro, kecil, atau menengah di Kota Bandung. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Kuesioner yang digunakan mencakup pertanyaan tertutup yang mengukur dimensi kompetensi kewirausahaan dan perkembangan UMKM.

Pengolahan data dilakukan melalui tahapan-tahapan sistematis. Tahap pertama adalah validasi data dengan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas instrumen penelitian. Tahap kedua melibatkan analisis deskriptif untuk menggambarkan profil responden dan distribusi data. Selanjutnya, analisis inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan regresi linear sederhana. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan faktor etika penelitian. Responden diberikan penjelasan lengkap tentang tujuan penelitian, hak mereka sebagai partisipan, dan jaminan kerahasiaan data. Kuesioner hanya disebarluaskan kepada individu yang memberikan persetujuan untuk berpartisipasi. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan hasil yang valid, reliabel, dan relevan dengan isu yang diangkat.

3.2 Operasionalisasi Variabel

1. **Kompetensi Kewirausahaan (X):** Diukur melalui 13 indikator seperti kemampuan mengenali peluang, membangun jejaring, dan menyusun strategi.
2. **Perkembangan UMKM (Y):** Diukur melalui 7 indikator seperti peningkatan pendapatan, jumlah pelanggan, dan kualitas produk.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dimiliki oleh perempuan di Kota Bandung. Dari analisis data yang diperoleh melalui kuesioner yang disebar kepada 40 responden, ditemukan bahwa mayoritas responden, yaitu 75% (30 orang), setuju bahwa peningkatan kompetensi kewirausahaan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha mereka. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sangat penting dalam mengelola dan mengembangkan usaha.

Salah satu aspek yang paling menonjol dari penelitian ini adalah kemampuan mengenali peluang bisnis. Dari 40 responden, sebanyak 80% (32 orang) menyatakan bahwa kemampuan ini sangat penting dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang yang ada di pasar. Dengan meningkatnya persaingan di dunia usaha, kemampuan untuk mengenali peluang menjadi kunci bagi pengusaha perempuan untuk tetap relevan dan kompetitif. Penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa pengusaha yang memiliki kemampuan untuk mengenali peluang cenderung lebih sukses dalam mengembangkan usaha mereka.

Selain itu, kemampuan membangun kerja sama dan kepercayaan dengan rekan bisnis juga terbukti berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM. Dari hasil kuesioner, 70% (28 orang) responden mengindikasikan bahwa hubungan yang baik dengan mitra bisnis, pemasok, dan pelanggan sangat penting untuk kelangsungan usaha. Kerja sama yang baik dapat membuka akses ke sumber daya yang lebih luas, termasuk modal, informasi, dan jaringan yang dapat mendukung pertumbuhan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa aspek sosial dalam kewirausahaan tidak boleh diabaikan, karena hubungan yang kuat dapat memberikan keuntungan kompetitif.

Kemampuan berkomunikasi dengan baik juga menjadi faktor penting dalam perkembangan UMKM. Dari 40 responden, 85% (34 orang) menyatakan bahwa komunikasi yang efektif membantu mereka dalam menjelaskan produk dan layanan kepada pelanggan, serta dalam menjalin hubungan yang baik dengan mitra bisnis. Komunikasi yang baik tidak hanya meningkatkan kepuasan pelanggan, tetapi juga membantu dalam negosiasi dan penyelesaian masalah yang mungkin timbul dalam operasional usaha. Oleh karena itu, pelatihan dalam keterampilan komunikasi seharusnya menjadi bagian dari program pengembangan kewirausahaan bagi perempuan.

Selanjutnya, kemampuan dalam membuat keputusan dan menyelesaikan masalah juga diidentifikasi sebagai kompetensi yang berpengaruh. Dari hasil kuesioner, 78% (31 orang) responden mengakui bahwa dalam menjalankan usaha, mereka sering dihadapkan pada berbagai tantangan dan keputusan yang harus diambil dengan cepat. Kemampuan untuk menganalisis situasi dan membuat keputusan yang tepat dapat menentukan keberhasilan usaha. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengusaha perempuan yang memiliki keterampilan analitis

dan problem-solving yang baik cenderung lebih mampu mengatasi tantangan yang dihadapi.

Kemampuan memimpin dan mengorganisasi perusahaan juga menjadi faktor kunci dalam perkembangan UMKM. Dari 40 responden, 72% (29 orang) menekankan pentingnya kepemimpinan yang efektif dalam mengelola tim dan sumber daya. Seorang pemimpin yang baik dapat memotivasi karyawan, menciptakan lingkungan kerja yang positif, dan memastikan bahwa semua anggota tim bekerja menuju tujuan yang sama. Oleh karena itu, pelatihan kepemimpinan harus menjadi bagian integral dari program pengembangan kewirausahaan.

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan secara keseluruhan berkontribusi positif terhadap perkembangan UMKM perempuan di Kota Bandung. Meskipun kontribusi ini bervariasi tergantung pada jenis kompetensi, secara keseluruhan, peningkatan kompetensi kewirausahaan dapat meningkatkan kinerja usaha, termasuk peningkatan pendapatan, omzet, dan profit. Dari hasil kuesioner, 82% (33 orang) responden setuju bahwa investasi dalam pengembangan kompetensi kewirausahaan sangat penting untuk mendukung pertumbuhan usaha perempuan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kompetensi kewirausahaan tidak hanya berpengaruh pada aspek finansial, tetapi juga pada kualitas produk, kepuasan pelanggan, dan keberhasilan dalam merebut pangsa pasar. Oleh karena itu, investasi dalam pelatihan dan pengembangan keterampilan kewirausahaan sangat dianjurkan untuk mendukung pertumbuhan usaha perempuan.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perkembangan UMKM perempuan di Kota Bandung. Hasil analisis menunjukkan bahwa berbagai aspek kompetensi, seperti kemampuan mengenali peluang, membangun kerja sama, berkomunikasi, membuat keputusan, dan memimpin, berkontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha. Dengan demikian, pengembangan kompetensi kewirausahaan harus menjadi prioritas bagi perempuan yang terlibat dalam UMKM.

Pentingnya kompetensi kewirausahaan dalam konteks ini tidak hanya terbatas pada peningkatan pendapatan dan profit, tetapi juga mencakup aspek-aspek lain seperti kualitas produk, kepuasan pelanggan, dan keberhasilan dalam merebut pangsa pasar. Oleh karena itu, investasi dalam pelatihan dan pengembangan keterampilan kewirausahaan sangat dianjurkan untuk mendukung pertumbuhan usaha perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah beberapa saran untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan di kalangan perempuan pemilik UMKM:

1. Penyelenggaraan Program Pelatihan

Pemerintah dan lembaga terkait diharapkan menyediakan pelatihan khusus yang berfokus pada pengembangan keterampilan kewirausahaan, seperti kemampuan mengenali peluang, berkomunikasi efektif, memimpin, dan mengambil keputusan strategis.

2. Penguatan Jaringan Bisnis

Pemilik UMKM perempuan sebaiknya aktif dalam membangun jaringan bisnis melalui komunitas atau organisasi kewirausahaan. Hal ini dapat memberikan akses lebih luas terhadap informasi, peluang kerjasama, dan sumber daya yang mendukung perkembangan usaha mereka.

3. Pemanfaatan Teknologi

Disarankan agar perempuan UMKM memanfaatkan teknologi informasi, seperti media sosial dan platform e-commerce, untuk meningkatkan visibilitas produk dan menjangkau pasar yang lebih luas.

4. Peningkatan Akses Modal

Pemerintah diharapkan dapat menyediakan program pembiayaan yang ramah bagi perempuan pelaku UMKM. Akses modal yang lebih baik akan membantu mereka mengembangkan usaha, meningkatkan kapasitas produksi, dan menghadapi tantangan operasional.

Dengan implementasi saran-saran tersebut, diharapkan kompetensi kewirausahaan perempuan UMKM dapat meningkat, sehingga mampu berkontribusi lebih besar dalam perekonomian.

Daftar Pustaka

- Allen, R. (2020). The Role of Microfinance in Empowering Women and Reducing Poverty. *Journal of International Affairs*.
- Andrea Bentancor. (2022). Women's Entrepreneurship and Government Policy: Facilitating Access to Credit through a National Program in Chile. *Social Sciences*.
- Asiedu, K. (2020). Access to Credit and Women's Entrepreneurship. *The Review of Economics and Statistics*.
- Barney, J. (1991). *Firm Resources and Sustained Competitive Advantage*. *Journal of Management*.
- Deasy Nurmalasari. (2020). Analisis Karakteristik Dan Peran Pengusaha Perempuan Pada Anggota Wwww.Umkmindonesia.Id. *Journal of Applied Business and Economics (JABE)*.
- Harrison, R. T., & Leitch, C. M. (2019). *Entrepreneurial Learning: Conceptual Frameworks and Applications*.
- Hisrich, R. D., & Ramadani, V. (2021). Women Entrepreneurs in Saudi Arabia: Opportunities and Challenges. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*.
- Hurriah Ali Hasan, & Rozeyta Omar. (2018). Dampak Negatif Kredit Mikro Terhadap Keluarga Perempuan Miskin. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*.
- Istinganah, S. (2020). *Perkembangan UMKM dan Tantangannya*.
- Kumar, A. (2021). The Impact of Microcredit on Women's Empowerment: Evidence from India. *The Journal of Development Studies*.
- Kuratko, D. F., Hornsby, J. S., & Covin, J. G. (2020). *Diagnosing Strategic Competencies for Growth*.
- Linda Ariany Mahastanti, & Yeterina Widi Nugrahanti. (2020). Bias Gender Dalam Akses Kredit Perbankan (Studi pada Pengusaha Mikro dan Menengah di Salatiga). *MODUS* Vol. 25.
- Mejri, R., & Zouaoui, M. (2020). *Entrepreneurial Competencies and Growth of MSMEs*. *Open Journal of Business and Management*.

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). Infografis Literasi dan Inklusi Keuangan.
- Spencer, L., & Spencer, S. (2019). *Competence at Work: Models for Superior Performance*.
- Suryana, Y. (2011). *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wach, D., Stephan, U., & Gorgievski, M. (2022). *More than Money: Developing Entrepreneurial Resources*.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

